

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dibentuknya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya. Mc Donald (dalam Sardiman, 2010, hlm. 7) mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Usman (2001, hlm. 28) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dalam menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalani guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi diperlukan dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang pendidikan. Motivasi belajar menjadi salah satu unsur yang penting dalam mencapai keberhasilan pada proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012, hlm. 26) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Winkel (1991, hlm. 92) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat atau tinggi memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar akan mendorong peserta didik dalam memahami berbagai informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar. Sedangkan bagi pendidik, motivasi belajar akan semakin membantu untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, sehingga motivasi akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2011, hlm. 161) mengungkapkan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut mempunyai arti bahwa tanpa adanya motivasi, akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang kurang optimal yang dapat terlihat dari rendahnya ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Namun, bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kualitas tinggi akan terlihat dari bagaimana sikap dan semangatnya saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, motivasi belajar akan menentukan seberapa besar usaha dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah, terdapat beberapa kendala atau masalah-masalah yang dihadapi. Permasalahan yang pertama yaitu, peserta didik cenderung terlihat tidak bersemangat atau kurang antusias dalam pembelajaran IPS. Ada beberapa peserta didik yang terlihat mengobrol saat pendidik sedang menjelaskan materi, bercanda dengan teman sebangkunya, adapun beberapa peserta didik yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, kurangnya rasa ingin tahu peserta didik yang terlihat dari mayoritas peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena lebih memilih diam dalam menerima informasi dan kurang menguasai materi yang sedang

dipelajari. Ketika pendidik bertanya pun hanya beberapa peserta didik yang berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketiga, rendahnya tingkatan belajar peserta didik dalam belajar IPS yang hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, kemudian menghafalkan materi pelajaran.

Keempat, kurangnya ketekunan belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas. Saat mengerjakan mayoritas peserta didik terlihat bekerjasama bahkan mencontek pekerjaan temannya, yang membuktikan belum adanya keinginan dari diri peserta didik untuk ingin mendapatkan nilai bagus dalam tugas yang dikerjakan atas usahanya sendiri.

Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan indikator dari motivasi belajar. Menurut Riduwan (2012, hlm. 31-32) menjelaskan bahwa indikator untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu, ketekunan peserta didik dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam pembelajaran, kualifikasi hasil belajar, serta kemandirian dalam belajar.

Selain permasalahan dari peserta didik di dalam kelas, ternyata memang pendidik pun menjadi penyebab dari rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, yang cenderung membuat peserta didik bosan atau jenuh setiap pembelajaran IPS. Rasa bosan atau jenuh tersebut dapat terjadi akibat kurangnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode konvensional.

Menurut Djamarah (1996, hlm. 95), beliau menyatakan bahwa metode konvensional yaitu:

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran konvensional berupa serangkaian kegiatan yang terdiri dari ceramah-tanya jawab tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lebih luas, yang akan membuat peserta didik kesulitan dalam pembelajaran

dan membuat peserta didik menjadi pasif, karena hanya mengandalkan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi mereka. Kemudian, pendidik yang kurang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan kreatif ketika dalam proses pembelajaran di kelas akan membuat peserta didik menjadi tidak tertarik, sehingga peserta didik akan lebih cepat merasa bosan, malas, jenuh dan kesulitan dalam menangkap materi yang sedang diajarkan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS. Usaha yang utama yaitu dari diri pendidik itu sendiri karena sebagai penyelenggara pembelajaran di dalam kelas harus menyadari bahwa dirinya memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dari kegiatan pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna untuk memudahkan mereka menemukan dan memahami konsep-konsep materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *active learning*.

Menurut Amri (2015, hlm. 1) pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu model pembelajaran yang memberi ruang gerak kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar aktif ini, peserta didik juga diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik sehingga peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Model *active learning* adalah suatu model belajar yang menekankan kegiatan belajarnya pada aktivitas peserta didik. Dengan berpusatnya kegiatan belajar pada aktivitas peserta didik, diharapkan akan tercipta suasana belajar yang akan

meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) ini memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *quiz team*. Silberman (2014, hlm. 175) mengungkapkan bahwa *quiz team* merupakan teknik pembelajaran aktif yang mana dalam teknik ini peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Adanya pertandingan dalam *quiz team* ini akan tercipta kompetisi antar kelompok, maka peserta didik akan senantiasa meningkatkan ketekunan dan minat belajarnya dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Auliani (2018) yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung*”, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh menggunakan pembelajaran aktif *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung. Penelitian Pratiwi (2018) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS*”, membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan kerjasama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *quiz team* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen. Selanjutnya, Penelitian Akbar (2017) “*Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*”, menyimpulkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, media teka-teki silang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP YAS Bandung. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media teka-teki silang dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, untuk mengatasi permasalahan yang berada di sekolah, peneliti mencoba mencari solusi yang dapat dilakukan terhadap rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

IPS.” Diharapkan setelah melakukan penelitian, peneliti akan melihat bahwa ada atau tidak adanya pengaruh model *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengarahkan kepada pembahasan masalah, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan sebelum melakukan *treatment* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas dalam pembelajaran IPS?
- 2) Apakah terdapat perbedaan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis motivasi belajar sebelum menggunakan *treatment* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 2) Untuk menganalisis motivasi belajar sesudah *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang terkait dengan model *active learning* tipe *quiz team* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti variabel yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi umpan balik bagi peserta didik berupa pengalaman dan membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *active learning* tipe *quiz team* dalam pembelajaran IPS.

- 2) Manfaat bagi peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut dalam penelitian khususnya tentang hasil belajar peserta didik serta masukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

- 3) Manfaat bagi pendidik

Untuk menambah wawasan, bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi dasar, referensi serta acuan bagi penelitian selanjutnya, memberikan wawasan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa di masa-masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dibentuknya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan peneliti membuat penelitian yang berhubungan dengan data yang akan diambil. Adapun pembahasan yang dikaji meliputi kajian pembelajaran IPS, kajian motivasi belajar, kajian model *active learning* tipe *quiz team*, pengaruh antara model *active learning* tipe *quiz team* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan gambaran umum serta profil sekolah yang menjadi tempat penelitian, terdapat deskripsi hasil dari pengambilan data pada setiap pengukuran motivasi belajar, hasil pengolahan data menggunakan statistik, hasil observasi serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.